

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR), PERSISTENSI LABA
TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN LQ45**

SKRIPSI

**VALENTINI
NIM: 17622053**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR), PERSISTENSI LABA
TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN LQ45**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

**Nama : VALENTINI
NIM : 17622053**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR), PERSISTENSI LABA TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN LQ45

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh:

NAMA : VALENTINI
NIM : 17622053

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Hendy Satria, SE., M.AK
NIDN. 1015069101 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Eka Kurnia Saputra, ST., MM
NIDN. 1011088902 / Asisten Ahli

Menyetujui,
Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR), PERSISTENSI LABA TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN LQ45

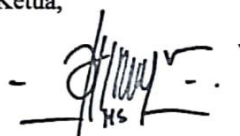
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : VALENTINI
NIM : 17622053

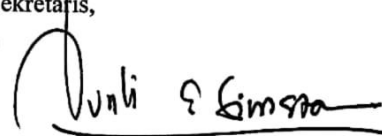
Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Puluh Tujuh Januari Dua Ribu Dua Puluh Dua dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian


Ketua,


Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Sekretaris,


Juhli Edi S. Simanjuntak, SE, MM, AK, CA, CFA, CLI
NIDN. 1007057305 / Asisten Ahli

Anggota,


Bambang Sambodo, S.E., M.Ak
NIDN. 8833900016 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 27 Januari 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,

Ketua,


Charly Marlinda, S.E., M.Ak, Ak, CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Valentini
NIM : 17622053
Tahun Angkatan : 2017
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.75
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan LQ45

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 27 Januari 2022

Penyusun,



VALENTINI

NIM : 17622053

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Tuhan Yang Maha Esa

Kepada Papa dan Mama

ku persembahkan karya kecil ini kepada Papa Mama yang telah membesarkanku dikeluarga yang penuh kehangatan dan kasih sayang.

Papa dan Mama adalah inspirasi terbesarku untuk mewujudkan karya ini.

Kepada Abang dan Adik

Terimakasih telah menjadi pendengar setia dari keluh kesahku.

Dan inilah hasil karya kecil yang kupersembahkan untuk abang dan adik yang selalu menjadi motivator terhebatku.

Terimakasih untuk selalu tidak berhenti memberikan dukungan terbaiknya sehingga penulis terus tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.

Tanpa mereka, karya ini tidak akan pernah tercipta.

HALAMAN MOTTO

BE RICH,

RICH IN KNOWLEDGE

RICH IN PERSONALITY

RICH IN EXPERIENCE

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan anugrah yang diberikan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR), PERSISTENSI LABA TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN LQ45**” dengan lancar. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi S1 – Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan, saran, dan nasihat pada proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat penulis selesaikan dengan baik.

6. Bapak Eka Kurnia Saputra, ST., MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, saran, dan nasihat selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Kedua orangtua penulis yang senantiasa menunggu dan mendukung penulis dari awal perkuliahan.
9. Abang dan Adik yang selalu menyemangati penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. *My best redaksi partner*, Wati yang telah berjuang bersama dan menjadi penyemangat menyelesaikan perkuliahan ini.
11. Para *Bojio squad*, *kobel squad*, *khisinang squad*, tim badminton, tim mading, rekan kerja, dan teman-teman akuntansi M1 yang selalu ada serta menyemangati penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Dan semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan perkuliahan.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca, khususnya mahasiswa/i jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 27 Januari 2022

Penulis

Valentini

NIM: 17622053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	7
1.3 Batasan masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Kegunaan Penelitian.....	8
1.5.1 Kegunaan Ilmiah	8
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	8
1.6 Sistematika Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 TINJAUAN TEORI	11
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	11
2.1.2 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	12
2.1.3 Konservatisme Akuntansi.....	13
2.1.3.1 Definisi Konservatisme Akuntansi	13
2.1.3.2 Jenis-Jenis Konservatisme	15
2.1.3.3 Konservatisme Akuntansi Dalam PSAK	15
2.1.3.4 Pengukuran pada Konservatisme Akuntansi.....	17

2.1.4 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	19
2.1.4.1 Definisi <i>CSR</i>	19
2.1.4.2 <i>CSR</i> di Indonesia	23
2.1.4.3 Landasan Hukum <i>CSR</i>	24
2.1.4.4 keuntungan <i>CSR</i>	26
2.1.5 Persistensi Laba.....	27
2.1.6 Kualitas Laba	28
2.1.6.1 Definisi Kualitas Laba	28
2.2 Hubungan Antar Variabel	29
2.2.1 Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba	29
2.2.2 Hubungan Antara <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> terhadap Kualitas Laba.....	30
2.2.3 Hubungan Antara Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba	30
2.3 Kerangka Pemikiran.....	31
2.4 Hipotesis	32
2.5 Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Jenis Data	36
3.3 Teknik Pengumpulan Data	37
3.4 Populasi dan Sampel	38
3.4.1 Populasi	38
3.4.2 Sampel	39
3.5 Definisi Operasional Variabel	41
3.6 Teknik Pengolahan Data	46
3.6.1 Konservatisme Akuntansi	46
3.6.2 <i>Corporate Social Responsibility(CSR)</i>	47
3.6.3 Persistensi Laba	47
3.6.4 Kualitas Laba.....	48
3.7 Teknik Analisis Data.....	49
3.7.1 Uji Regresi	49
3.7.1.1 Uji Chow	49
3.7.1.2 Uji Hausman.....	49

3.7.1.3 Uji Lagrange.....	50
3.7.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	50
3.7.3 Uji Asumsi Klasik	50
3.7.3.1 Uji Normalitas	50
3.7.3.2 Uji Multikolinearitas.....	51
3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas	51
3.7.4 Analisis Regresi Berganda.....	52
3.7.5 Uji Hipotesis.....	52
3.7.5.1 Uji Parsial (Uji-t).....	52
3.7.5.2 Uji Simultan (Uji-F)	53
3.7.5.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Hasil Penelitian	55
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	55
4.1.2 Hasil Pengolahan Data.....	56
4.1.2.1 Hasil Olah Data Konservatisme Akuntansi	56
4.1.2.2 Hasil Olah Data <i>Corporate Social Responsibility</i>	60
4.1.2.3 Hasil Olah Data Persistensi Laba	63
4.1.2.4 Hasil Olah Data Kualitas Laba.....	67
4.1.3 Hasil Analisa Data	70
4.1.3.1 Hasil Uji Regresi.....	70
4.1.3.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	74
4.1.3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	76
4.1.3.3.1 Hasil Uji Normalitas	76
4.1.3.3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	77
4.1.3.3.3 Hasil Uji Multikolinearitas	77
4.1.3.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	78
4.1.3.5 Hasil Uji Hipotesis	79
4.1.3.5.1 Uji t (Parsial)	79
4.1.3.5.2 Uji F (Simultan).....	81
4.1.3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	82
4.2 Pembahasan.....	83
4.2.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba.....	83

4.2.2	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kualitas Laba.....	83
4.2.3	Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba	83
4.2.4	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, <i>Corporate Social Responsibility</i> , dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba.....	84
BAB V PENUTUP		85
5.1	Kesimpulan	85
5.2	Saran	86
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
<i>CURRICULUM VITAE</i>		

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data profit for the year perusahaan LQ45.....	4
3.1	Daftar Perusahaan LQ45 Tahun 2018-2020	39
3.2	Kriteria Pengambilan Sampel	40
3.3	Daftar perusahaan LQ45 Tahun 2018-2020.....	40
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	42
4.1	Data Konservatisme Akuntansi.....	56
4.2	Data <i>Corporate Social Responsibility</i>	60
4.3	Data Persistensi Laba	63
4.4	Data Kualitas Laba.....	67

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran.....	31
4.1	Grafik Konservatisme Akuntansi Sampel Tahun 2018-2020	59
4.2	Grafik Corporate Social Responsibility Sampel Tahun 2018-2020.....	62
4.3	Grafik Persistensi Laba Sampel Tahun 2018-2020.....	66
4.4	Grafik Kualitas Laba Sampel Tahun 2018-2020	69
4.5	Hasil Perhitungan Model <i>Common Effects</i>	70
4.6	Hasil Perhitungan Model <i>Fixed Effects</i>	71
4.7	Hasil Perhitungan Model <i>Random Effects</i>	71
4.8	Hasil Uji Chow.....	72
4.9	Hasil Uji Lagrange	73
4.10	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	74
4.11	Hasil Uji Normalitas Awal.....	76
4.12	Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Logaritma.....	76
4.13	Hasil Uji Heteroskedastisitas	77
4.14	Hasil Uji Multikolinearitas.....	78
4.15	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	78
4.16	Hasil Uji t	80
4.17	Hasil Uji F.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan keuangan perusahaan sampel

Lampiran 2 : Data perhitungan variabel

Lampiran 3 : Hasil Output *Eviews*

Lampiran 4 : Hasil plagiat

ABSTRAK

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), PERSISTENSI LABA TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN LQ45

Valentini. 17622053. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
ownervalent@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, *corporate social responsibility*, dan persistensi laba terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45. Penelitian ini berfokus dalam periode 2018 hingga 2020 dengan populasi berjumlah 30 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan terpilih 29 perusahaan. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan metode dokumentasi dan kepustakaan. Data disajikan dengan data panel yang akan dioleh dengan metode analisis regresi linear berganda melalui program *Eviews 12*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data tersedia untuk memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linear berganda. Hasil penelitian persamaan regresi linear berganda adalah $Y = 0,013 + 1,56X_1 - 0,259X_2 + 0,006X_3 + e$.

Hasil uji hipotesis secara parsial (masing-masing) diketahui bahwa Konservatisme Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba dengan nilai $t_{hitung} 9,336 > t_{tabel} 1,663$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba dengan nilai $t_{hitung} -0,827 < t_{tabel} 1,663$ dengan nilai sig $0,411 > 0,05$. Persistensi Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba dengan nilai $t_{hitung} 0,747 < t_{tabel} 1,663$ dengan sig $0,457 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji F diperoleh kesimpulan bahwa Konservatisme Akuntansi, *Corporate Social Responsibility*, dan Persistensi Laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba nilai $F_{hitung} 29,803 > F_{tabel} 2,715$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,5012 atau (50,12%) menunjukkan bahwa Kualitas Laba dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini sebesar 50,12% sedangkan sisanya sebesar 49,88% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, *Corporate Social Responsibility*, Persistensi Laba, Kualitas Laba

Dosen Pembimbing 1 : Hendy Satria, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing 2 : Eka Kurnia Saputra, ST., MM

ABSTRACT

EFFECT OF ACCOUNTING CONSERVATISM, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), EARNINGS PERSISTENCE ON EARNINGS QUALITY IN LQ45 COMPANIES

Valentini. 17622053. Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
ownervalent@gmail.com

This study aims to determine the effect of accounting conservatism, corporate social responsibility, and earnings persistence on earnings quality in LQ45 companies. This research focuses on the period 2018 to 2020 with a population of 30 companies. Determination of the sample was done by purposive sampling method and 29 companies were selected. This type of research is quantitative research. The type of data used is secondary data collected from the official website of the Indonesia Stock Exchange using documentation and literature methods. The data is presented with panel data which will be processed using multiple linear regression analysis method through Eviews 12.

The results of this study indicate that the research data is normally distributed. Based on the classical assumption test, this indicates that the data is available to qualify for using multiple linear regression equation models. The results of the multiple linear regression equation analysis is $Y = 0.013 + 1.56X_1 - 0.259X_2 + 0.006X_3 + e$.

Results of this research indicate some important findings. The results of partial hypothesis test shows that accounting conservatism has a significant effect on earnings quality with $t_{\text{statistic}} 9.336 > t_{\text{table}} 1.663$ with sig $0.000 < 0.05$. Corporate Social Responsibility has no significant effect on earnings quality with $t_{\text{statistic}} 0.827 < t_{\text{table}} 1,663$ with sig $0.411 > 0.05$. Earnings persistence has no significant effect on earnings quality with $t_{\text{statistic}} 0,747 < t_{\text{table}} 1,663$ with sig $0.457 > 0.05$. Based on the results of the F test, it can be concluded that Accounting Conservatism, Corporate Social Responsibility, and Earnings Persistence simultaneously have a significant effect on Earning Quality with $F_{\text{statistic}} 29.803 > F_{\text{table}} 2.715$ with sig $0.000 < 0.05$.

The value of Adjusted R^2 is 0.5012 or (50.12%) indicates that Earnings Quality can be explained by the independent variables in this study amounted to 50.12% while the remaining 49.88% influenced or explained by other variables not included in this research model.

Keywords: Accounting Conservatism, Corporate Social Responsibility, Earnings Persistence, Earnings Quality

Supervisor 1 : Hendy Satria, S.E., M.Ak

Supervisor 2 : Eka Kurnia Saputra, ST., MM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

“*Ekonomi Indonesia pulih dari pandemi, Keuntungan perusahaan pun mulai meningkat*” sebuah kata yang sangat didambakan dan paling ampuh mengobati rasa cemas setiap pembisnis di era *new normal* ini. Keselamatan perusahaan pun mulai dilirik dari pelaporan keuangannya yang mempertanyakan kualitas dari informasi di dalamnya. Dimana menurut Standar Akuntansi Keuangan, “Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan dari sebuah perusahaan, yang akan bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Dalam laporan keuangan suatu perusahaan menunjukkan bagaimana kinerja manajemen perusahaan mengelola sumber daya yang ada di dalamnya. Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut akan digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal (investor, kreditur, karyawan, masyarakat dan pemerintah). Pelaporan keuangan yang optimis dan melebih-lebihkan seperti mencatat aset fiktif, melebihkan nilai aset yang ada, mengkapitalisasi unsur-unsur yang seharusnya dibebankan, dapat merugikan dan menyesatkan pengguna laporan keuangan. Maka dari itu, supaya penyajian laporan keuangan itu dapat berkualitas, perlu adanya pertimbangan konservatisme yang merupakan reaksi hati-hati atas ketidakpastian yang ada agar risiko dapat dipertimbangkan dengan

cukup memadai, dan apabila konservatisme ini diterapkan dapat mengurangi kemungkinan manajer memanipulasi laporan keuangan. (Andreas et al., 2017)

Salah satu yang menarik perhatian dalam laporan tahunan dari sebuah perusahaan selain informasi laba yaitu pengungkapan program Corporate Social Responsibility (CSR) yang menjadi nilai tambah untuk menciptakan laporan keuangan dan laba yang berkualitas. Hal tersebut juga dapat menimbulkan reaksi investor untuk penilaian dan pertimbangan dalam berinvestasi. Suatu Perusahaan yang berbadan hukum wajib melaksanakan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungannya dengan komitmen berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan demi meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan itu sendiri, komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya, sebagaimana dicantumkan dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Corporate Social Responsibility (CSR) dikemas dalam tiga fokus yang dikenal dengan istilah *triple bottom lines*, yaitu *profit*, *people* dan *planet* (3P). Dimana, perusahaan yang baik adalah perusahaan yang tidak hanya mementingkan keuntungannya saja (*profit*), tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitar (*people*) dan peduli terhadap kelestarian lingkungan (*planet*). (Nayenggita et al., 2019).

Kualitas laba dari suatu perusahaan juga dapat kita lihat dari Persistensi labanya, yaitu laba yang memiliki kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang secara berkelanjutan. Dimana, laba yang *sustainable* adalah laba yang memberikan kualitas baik pada laporan keuangan. Laba yang berkualitas baik

dianggap informasi yang sangat penting dalam memberikan informasi kepada *stakeholder*, maka dari itu tidak jarang manajemen perusahaan banyak yang memanipulasi informasi laba yang sebenarnya dan berakibat kualitas laba terpengaruh (Kadek et al., 2020). Menurut (Wibisono, 2019), adanya manajemen laba dalam suatu perusahaan muncul ketika manajer turut ikut campur dalam proses pelaporan keuangan dengan alasan memberikan *image* positif kepada para pemegang kepentingan mengenai performa perusahaan yang kemungkinan dilakukannya untuk keuntungan pribadi.

Dari pencapaian laba dalam suatu perusahaan, isi laporan keuangan yang tercantum perlu menyatakan informasi yang sesungguhnya, dimana kualitas sebuah laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting sebagai pengambilan keputusan dan pengguna laporan keuangan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar saham yang salah satu indeksnya adalah LQ45. Dimana LQ45 ini, tercantum 45 perusahaan dari 60 Top perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, serta merupakan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, dan nilai transaksi yang sangat tinggi. Setiap 6 bulan sekali, divisi penelitian dan pengembangan BEI akan menghitung kembali Indeks LQ45.

Membahas kondisi ekonomi dunia saat ini sepertinya sedang mengkhawatirkan, dikarenakan adanya virus covid-19. Namun, terlepas dari *title* “ekonomi selama masa pandemi”, *profit for the year* pada perusahaan LQ45 teramati mengalami penurunan sejak tahun 2019. Tahun 2019 ditandai dengan adanya penurunan pada investasi publik dan swasta serta lemahnya permintaan

komoditas dikarenakan ketidakpastian ekonomi domestik yang disebabkan oleh pemilihan presiden dan anggota legislatif. Pemerintah sudah menurunkan suku bunga untuk merangsang pertumbuhan dan investasi sambil menjaga inflasi tetap rendah dan mengurangi volatilitas mata uang, namun konsumsi rumah tangga dan belanja pemerintah tetaplah lemah yang terlihat dari pertumbuhan PDB Indonesia sebesar 5%. Ditahun yang sama, kondisi ekonomi juga mengalami ketidakpastian karena meningkatnya tensi perdagangan antara Amerika Serikat dengan Tiongkok, normalisasi kebijakan moneter di AS, yang kemudian memicu pada aliran modal keluar dari negara berkembang dan berpengaruh pada stabilitas nilai tukar.

Tabel 1.1
Data profit for the year perusahaan LQ45

No	Perusahaan	Profit (dalam ribuan rupiah)		
		2018	2019	2020
1	PT. Unilever Indonesia, Tbk	9.081.187.000	7.392.837.000	7.163.536.000
2	PT. Bukit Asam, Tbk	5.121.112.000	4.040.394.000	2.407.927.000
3	PT. Aneka Tambang, Tbk	1.636.002.591	193.852.031	1.149.353.693

Sumber : www.idx.co.id (2021)

Dari tabel di atas menunjukkan penurunan laba pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dan PT. Bukit Asam, Tbk dari tahun ke tahun selama periode 2018-2020. Pada tahun 2018, PT Unilever Indonesia menghasilkan laba sebesar Rp 9,1 triliun, setelah itu perusahaan membukukan laba bersih sebesar Rp 7,4 triliun yang terlihat menurun sebesar 18,6% dibanding periode yang sama tahun lalu. Margin laba perseroan tercatat turun 450 basis poin dibandingkan dengan tahun 2018 menjadi 17,2% dari total penjualan. Hal tersebut dikarenakan oleh keuntungan non-reguler atas penjualan hak distribusi produk spreads dan merek dagang lokal kepada PT Upfield Consulting Indonesia yang diperoleh pada tahun

2018 sebesar Rp 2,1 triliun setelah pajak. Terakhir di tahun 2020 masih mengalami penurunan walaupun tidak dalam jumlah yang banyak yaitu sebesar Rp 7,1 triliun dikarenakan kenaikan angka pada beban pemasaran dan beban administrasi lain dari tahun sebelumnya.

Sama halnya dengan PT. Unilever Indonesia, perusahaan batu bara terkemuka PT. Bukit Asam Tbk ini juga terdampak dari lesunya perekonomian di tahun 2019, sebagai produk energi yang digolongkan dalam komoditas, kinerja dalam industri batu bara sangat bergantung pada *supply* dan *demand* pasar. Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS (USD) pada tahun 2019 berkisar Rp 13.919 hingga Rp 14.525 per USD, dibandingkan dengan tahun 2018 yang berkisar Rp 13.289 hingga Rp 15.238 per USD. Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa perekonomian Indonesia di tahun 2019 tumbuh 5,02% yang di mana lebih rendah angkanya dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar 5,17%. Disusul dengan sepanjang tahun 2020 yang turut mempengaruhi kondisi perekonomian di Indonesia akibat pandemi covid-19 ini, memberikan dampak yang lumayan signifikan pada pergerakan indeks harga komoditas batu bara. Pada tahun 2020, rata-rata indeks harga pada batu bara Newcastle dan ICI-3 adalah sebesar USD60,45 per ton dan USD43,11 per ton, yang dimana angka tersebut mengalami penurunan masing-masing sebesar 22% dan 14% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar USD77,77 per ton dan USD50,39 per ton.

Dilihat dari segi laba tahun berjalan, PT. Bukit Asam, Tbk di tahun 2019 mencapai laba sebesar Rp4,04 triliun, turun 21,10% dibandingkan laba tahun berjalan pada tahun 2018 sebesar Rp5,12 triliun. Di tahun 2020, perusahaan ini

mengalami penurunan lagi yaitu sebesar Rp 2,41 triliun, yang di mana turun 40,40% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan laba dari tahun ke tahun ini disebabkan oleh penurunan indeks harga batu bara yang menekan laju peningkatan pendapatan usaha di tahun berjalan.

Hal yang cukup menarik perhatian terlihat dari laba PT. Aneka Tambang, Tbk, dimana laba ditahun 2018 sebesar 1.636.002.591.000, kemudian terjadi penurunan laba yang cukup besar ditahun 2019 menjadi 193.852.031.000. Laba pada perusahaan ini kembali naik sangat pesat menjadi 1.149.353.693.000. Setelah diamati, pada perhitungan laba 2019 ada penyajian kembali dan direklasifikasi sehingga terjadi kenaikan beban usaha, penghasilan lain-lain, serta pajak penghasilan secara signifikan, sehingga menyebabkan laba bersih menurun menjadi 88% dari yang sebesar Rp 1,64 triliun menjadi Rp 193,85 miliar.

Berdasarkan pernyataan dari fenomena diatas, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Corporate Social Responsibility (CSR), Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan LQ45”**.

1.2 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan LQ45?
2. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan LQ45?
3. Bagaimana pengaruh persistensi laba terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan LQ45?
4. Bagaimana Konservatisme Akuntansi, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Persistensi Laba berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2018-2020 secara berturut-turut.
2. Perusahaan menyajikan data laporan tahunan yang tidak dapat diolah.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan LQ45.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan LQ45.
3. Untuk mengetahui pengaruh Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan LQ45.
4. Untuk mengetahui Konservatisme Akuntansi, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Persistensi Laba berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

1. Bagi penulis, dari penelitian yang dilakukan ini di harapkan dapat memecahkan masalah dan menambah wawasan penulis lebih mendalam mengenai bagaimana berpengaruhnya konservatisme akuntansi, *corporate social responsibility* (CSR), persistensi laba terhadap kualitas laba. Serta diharapkan dapat menjadi literatur tambahan untuk peneliti selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan, dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan Perusahaan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat berpengaruh positif dan negatif terhadap kualitas Laba, sehingga perusahaan mampu antisipasi dan meningkatkan labanya serta menghasilkan dan menginformasikan laporan keuangan yang berkualitas.

2. Bagi pengguna laporan keuangan, dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan pengguna laporan keuangan dari pihak eksternal maupun pihak internal mampu mengidentifikasi bagaimana pengaruh positif dan negatif konservatisme akuntansi, *corporate social responsibility*, persistensi laba terhadap kualitas Laba dalam pengambilan keputusan.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Pembahasan mengenai gambaran umum mengenai penelitian, yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pembahasan mengenai pengertian dan teori-teori mengenai variabel yang akan diteliti, kerangka pemikiran, model penelitian, hipotesis penelitian dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pembahasan mengenai jenis penelitian yang akan digunakan, jenis data dan sumber data yang diambil, menentukan populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai penjelasan dari hasil penelitian yang dilaksanakan, gambaran umum dari objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis, dan penjelasan pendukung untuk menyusun kesimpulan penelitian

BAB V : PENUTUP

Pembahasan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang dapat dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN TEORI

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal adalah teori yang didasarkan pada manajemen dan investor yang tidak mempunyai akses informasi perusahaan yang sama. Teori ini menjelaskan tentang bagaimana seharusnya perusahaan itu memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, yaitu mengenai apa yang dilakukan pihak manajemen untuk memenuhi keinginan dari pihak pemilik. Manajer menerapkan kebijakan konservatisme akuntansi melalui laporan keuangan agar laba yang dihasilkan dapat berkualitas, dengan membuat perhitungan depresiasi yang tinggi maka akan menghasilkan laba yang relatif rendah dan permanen, sehingga menunjukkan indikasi yang baik kepada investor bahwa manajer telah menjalankan kebijakan akuntansi konservatif. Pembesaran laba dapat terhindar dengan adanya konservatif pada laporan keuangan, sehingga dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam menyajikan laba yang tidak *overstated*. (El-haq, 2019)

Informasi yang dipublikasikan akan memberikan sinyal bagi investor untuk pengambilan keputusannya berinvestasi. Sinyal tersebut dapat berupa pengungkapan informasi akuntansi dalam laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, dan promosi maupun informasi lain yang menyatakan perusahaan tersebut lebih baik

dari pada perusahaan lainnya. Oleh karena itu, laporan keuangan yang dipublikasikan dari perusahaan sangatlah penting.

2.1.2 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan ini merupakan teori yang mengungkapkan hubungan kerja kedua belah pihak yang saling terikat dalam sebuah kontrak kerja yaitu diantara pemilik dengan pihak yang mengelola perusahaan (*agent*) atau manajer perusahaan.

Terkadang seorang manajer mampu bertindak suatu hal yang dapat menguntungkan dirinya sendiri tanpa memperdulikan kepentingan pemilik perusahaan. Maka dari itu dari perjanjian yang telah disepakati mengenai kerjasama antara principal dengan agent mestilah saling menguntungkan dan ditaati peraturannya agar tidak terjadi pemanipulasian laporan keuangan oleh manajer tanpa sepengetahuan pemilik perusahaan.

Masalah keagenan timbul dikarenakan adanya konflik dan perbedaan kepentingan antara pemegang saham atau pemilik (*principal*) dengan manajer perusahaan (*agent*). Ketidaksesuaian informasi yang dimiliki *principal* bisa terjadi ketika *principal* tidak memiliki informasi yang cukup daripada *agent*, yang dimana *agent* memiliki informasi yang lebih banyak dan secara keseluruhan. Kondisi tersebut dapat disebut juga dengan *Asymmetric information*, penyebabnya bisa juga dikarenakan suatu keadaan dimana pemilik tidak dapat mengetahui apakah saat manajer dalam pengambilan keputusan benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya atau karena sebuah kelalaian dalam tugas.

Jika permintaan laporan keuangan yang bersifat konservatif meningkat, maka kepemilikan manajerial akan semakin kecil namun akan berimbas pada semakin besarnya permasalahan agensi. (El-haq, 2019)

2.1.3 Konservatisme Akuntansi

2.1.3.1 Definisi Konservatisme Akuntansi

Konservatisme Akuntansi (*Accounting conservatism*) merupakan sebuah reaksi yang bersifat kehati-hatian dalam menghadapi risiko yang tidak pasti atau sering disebut dengan *prudent reaction*. Konservatisme akuntansi juga menjadi salah satu metode yang dipilih agar dapat tetap menjaga nilai buku dari *net assets* relatif rendah. Menurut (Chandra, 2020), praktik dari konservatisme akuntansi digunakan untuk memperlambat pengakuan pendapatan, tapi juga dapat mempercepat pengakuan biaya, sementara dalam penilaian aset dan hutang, aset dapat dinilai pada nilai yang paling rendah sedangkan hutang dapat dinilai pada nilai yang paling tinggi. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi merupakan pelaporan nilai akuntansi yang terendah untuk aset dan pendapatan, serta melaporkan nilai yang tertinggi dari beban dan kewajiban.

Konservatisme akuntansi menurut (Andreas et al., 2017) lebih kepada upaya pencegahan manajemen laba, dimana konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan perusahaan dengan tidak terburu-buru dalam mengukur dan mengakui aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Nilai pada pos-pos keuangan dalam laporan keuangan diungkapkan segala biaya terlebih dahulu, supaya dapat

berhati-hati dengan semua kemungkinan jika suatu saat pendapatan itu tidak berjalan atau sesuai target. Selain itu, konservatisme ini akan menimbulkan pelaporan keuangan yang pesimistik, yang membuat pengguna laporan menjadi kurang optimis. Dapat diartikan bahwa konsep konservatisme ini ialah untuk menetralkan sifat optimisme dari usahawan yang terlalu berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. Penerapan dari konsep ini menghasilkan laba yang berfluktuatif dan akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas pada masa depan.

Adanya pro dan kontra terhadap praktik konservatisme akuntansi ini, dimana sebagian menganggap bahwa konservatisme sebagai kendala yang akan mempengaruhi laporan keuangan karena hasilnya akan cenderung tidak mencerminkan kenyataan. Namun disisi lain, konservatisme ini berfungsi untuk menghindari perilaku yang oportunistik dari manajer. Selain itu laporan yang konservatif dapat mencegah adanya *information asymmetry* atau ketidaksamaan informasi antara manajer dan pihak luar (para investor) dengan cara membatasi manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan.

“*Accounting conservatism is defined as anticipate no profit, but anticipate all losses*”, yang dikatakan *no profit* disini adalah perusahaan belum mengakui laba atau keuntungannya sebelum terealisasikan, tetapi mengantisipasi dengan segera mengakui kerugian terlebih dahulu. Keuntungan akan diakui sampai pendapatan yang dapat menghasilkan keuntungan itu benar-benar telah tersedia cukup bukti dan nyata. (Sugiyanto & Candra, 2019)

2.1.3.2 Jenis-Jenis Konservatisme

Jenis-jenis konservatisme menurut (Subramanyam, 2010), diantaranya:

a. Konservatisme tak bersyarat atau *unconditional conservatism*

Konservatisme tak bersyarat merupakan suatu bentuk dari akuntansi konservatisme yang diaplikasikan secara konsisten dalam dewan direksi. Hal tersebut mengarah pada nilai aset yang lebih rendah secara perpetual. Contohnya akuntansi untuk penelitian dan pengembangan (R&D). Beban R&D dihapuskan saat sudah terjadi walaupun mempunyai potensi ekonomis. Maka dari itu aset bersih dari perusahaan yang melakukan R&D secara insentif akan selalu *undertated* atau lebih rendah.

b. Konservatisme bersyarat atau *conditional conservatism*

Konservatisme bersyarat lebih mengacu pada pengakuan kerugian yang secepatnya, tetapi keuntungan yang hanya diakui saat benar-benar terjadi. Contohnya menurunkan nilai aset PP&E atau *goodwill* apabila nilainya mengalami penurunan secara ekonomis, karena laporan keuangan hanya mencerminkan kenaikan potensi arus kas selama periode perlahan.

2.1.3.3 Konservatisme Akuntansi Dalam PSAK

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia SAK, ada beberapa metode akuntansi dalam PSAK yang menerapkan dan memberikan peluang untuk menyelenggarakan konservatisme akuntansi (Gustina, 2018):

1. PSAK No.14, mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Perhitungan biaya persediaan menggunakan metode FIFO yang

merupakan metode yang menghasilkan laba lebih besar daripada metode LIFO dan rata-rata tertimbang. Hal tersebut disebabkan biaya persediaan yang besar menyebabkan harga pokok penjualan yang kecil, sehingga laba yang dihasilkan besar. Maka dari itu metode FIFO menjadi metode yang optimis jika dibandingkan metode LIFO yang menghasilkan angka laba yang lebih rendah.

2. PSAK No.16, mengatur tentang aset dan pilihan dalam menghitung biaya penyusutannya. Metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya. Metode penyusutan yang dimaksud adalah metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah unit. Estimasi sebuah aset didasarkan pada pertimbangan manajemen yang berasal dari pengalaman perusahaan saat menggunakan aset yang sama.
3. PSAK No.19, mengatur tentang menentukan perlakuan bagi aset tidak berwujud yang tidak diatur secara khusus pada standar lainnya, yaitu cara mengukur jumlah tercatat dari aset tidak berwujud dan menentukan pengungkapan yang harus dilakukan bagi aset tidak berwujud. Adapun metode amortisasi untuk mengalokasikan jumlah aset tidak berwujud yang sama dengan penyusutan pada aset tetap, yaitu metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah unit.
4. PSAK No.20 mengatur tentang biaya riset dan pengembangan. Jika biaya riset dan pengembangan diakui sebagai beban, maka akuntansi yang

diterapkan cenderung konservatif. Hal tersebut menimbulkan laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan menjadi kecil.

2.1.3.4 Pengukuran pada Konservatisme Akuntansi

(Gustina, 2018) Pengukuran pada konservatisme akuntansi ada 3 macam, diantaranya:

1. *Earning/stock return relation measures*

Pengukuran ini didasari adanya stock market price yang berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan dalam nilai aset, *stock return* tetap berusaha untuk melaporkannya sesuai dengan waktunya. Apabila terjadi akrual negatif (laba bersih lebih kecil dari arus kas) yang konsisten dalam beberapa tahun, maka hal tersebut merupakan indikasi diterapkannya konservatisme.

$$NI = \beta_0 + \beta_1 NEG + \beta_2 RET + \beta_3 RET * NEG + e$$

Keterangan :

- NI : Laba bersih sebelum extraordinary item dibagi dengan nilai pasar ekuitas pada awal tahun
- RET : Return saham
- NEG : Variabel indikator, bernilai satu jika RET negatif dan bernilai nol jika RET positif
- β_2 : Mengukur ketepatan waktu dari laba dengan respon terhadap return positif (goodnews)

- β_3 : Mengukur ketepatan waktu dari laba incremental dengan respon terhadap return negative (badnews).

2. *Earning/accrual measures*

Pengukuran ini menggunakan akrual yang berarti selisih antara laba bersih dan arus kas. Semakin besar akrual negatif maka semakin konservatid akuntansi yang diterapkan, jika perusahaan cenderung mengalami akrual yang negatif, maka indikasi diterapkannya konservatisme dalam perusahaan tersebut. Akrual yang dimaksud yaitu perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi.

$$\text{CONACC}_{it} = N_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Keterangan:

- CONACC_{it} : Konservatisme Akuntansi
- N_{it} : Laba bersih ditambah depresiasi dan amortisasi perusahaan i pada tahun t
- CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

3. *Net asset measures*

Pengukuran ini lebih kepada nilai aktiva yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*. Adapun rasio yang digunakan dalam pengukuran ini adalah rasio *market to book value ofequity* yang

mencerminkan nilai pasar ekuitas realtif terhadap nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio yang benilai lebih dari 1, mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.

$$\text{Market to Book} = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{nilai buku per saham}}$$

$$\text{Nilai buku per saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

2.1.4 *Corporate Social responsibility (CSR)*

2.1.4.1 Definisi CSR

CSR merupakan *Corporate Social Responsibility* atau yang dapat kita sebut sebagai Tanggung jawab sosial perusahaan. *Corporate* dapat kita artikan sebagai perusahaan, yang dimana merupakan sebuah badan usaha yang melakukan proses produksi dalam bentuk barang ataupun jasa dengan tujuan menghasilkan laba (*profit*), menciptakan produk yang dapat diterima masyarakat (*people*), dan menjalankan usaha yang berdampak baik bagi lingkungan hidup (*planet*), inilah 3 kunci dari pembangunan berkelanjutan yang biasa disebut sebagai *Triple bottom line*. Selanjutnya, definisi *Social* yaitu masyarakat atau pihak-pihak yang berkepentingan terhadap eksistensi dalam perusahaan atau sering disebut sebagai *stakeholder* yang terdiri dari karyawan, keluarga, pelanggan, pemasok, masyarakat sekitar perusahaan, Lembaga Swadaya Masyarakat, Media Massa, dan pemerintah. Dan yang terakhir *Responsibility* berarti Tanggungjawab, perusahaan memiliki kewajiban untuk menanggung

akibat dari segala sesuatu yang telah dilakukannya. Sehingga, pengertian singkat dari *Corporate Social Responsibility* adalah Tanggungjawab perusahaan akibat dampak kegiatan usahanya terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terutama terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan.

Menurut (Masruroh & Makaryanawati, 2020), Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate social responsibility*) ialah sebuah bentuk komitmen dalam perusahaan terhadap pelaksanaan kewajiban sesuai dengan kebijakan dan hukum yang berlaku dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder* dan lingkungan sekitar.

The World Business Council for sustainable Development (WBCSD), yang merupakan lembaga internasional yang berdiri tahun 1995 dan beranggotakan lebih dari 120 perusahaan multinasional ini berasal dari 30 negara menyatakan pengertian CSR sebagai “*continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large*”. Dapat diartikan kurang lebih berarti komitmen dunia usaha untuk terus-menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan. (Dedi Sudrajat, 2017)

Hubungan antara perusahaan dan *stakeholder* dijelaskan pada konsep *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Konsep CSR merupakan sekumpulan aturan praktek mengenai hubungan antara pemangku kepentingan, pengaplikasian aturan hukum, *image* di masyarakat maupun lingkungan, dan juga komitmen

perusahaan untuk ikut serta dalam pembangunan berkelanjutan berdasarkan ungkapan (Suprasto & Haryanti, 2019)

Adapun CSR dapat diartikan sebagai sebuah konsep yang menjelaskan tentang tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) maupun pihak lain yang terkena dampak dari kegiatan operasional perusahaan. CSR merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap respect investor dalam pengambilan keputusannya terkait penanaman modal di perusahaan. Implementasi CSR di Indonesia sudah diterapkan sejak diterapkan UU No. 40 Tahun 2007 sesuai Pasal 74 ayat (1) serta diperkuat dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2012. (Suprasto & Haryanti, 2019).

Corporate social responsibility disclosure atau pengungkapan tanggung jawab sosial mulai berkembang seiring dengan konsep CSR yang disampaikan *World Business Council for Sustainable Development* (WBSD) tahun 1995. *Corporate social responsibility disclosure* adalah sebuah konsep yang membicarakan tentang dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan perusahaan untuk para pemangku kepentingan (Hastuti, 2014). (Suprasto & Haryanti, 2019)

Menurut (Aziz & Faisal, 2018), *Harvard's Kennedy School of Government* mengemukakan bahwa: “CSR, menurut mereka, tidak hanya meliputi apa yang dilakukan perusahaan dengan keuntungan tersebut dihasilkan. CSR mencakup lebih dari sekadar kedermawanan dan kepatuhan. CSR terdiri dari empat tanggung jawab korporasi, yaitu:

economic responsibilities, tanggung jawab ekonomi yang menguntungkan,

legal responsibilities, dalam menjalankan usahanya perusahaan harus mampu memenuhi tanggung jawab hukum dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku,

ethical responsibilities, dalam menjalankan usahanya perusahaan harus melakukan apa yang benar dan adil,

philanthropic responsibilities, perusahaan harus menjadi warga korporasi yang baik dengan menyumbangkan sumber daya untuk berbagai macam tujuan sosial, pendidikan, rekreasi dan budaya.

CSR mencakup lebih dari sekadar kedermawanan dan kepatuhan. Selain itu, *CSR* juga dipandang sebagai suatu cara untuk membantu perusahaan mengelola dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan, beserta hubungan perusahaan dengan lingkungan kerja, pasar, *supply chain*, komunitas, dan domain kebijakan public. Dengan demikian perusahaan diharapkan mampu menyeimbangkan kebutuhan sosial dan pertumbuhan ekonomi melalui peran *strategic* dan kompetitif dari *responsibility* perusahaan untuk keberlangsungan perusahaan kedepannya. (Aziz & Faisol, 2018)

CSR yang baik adalah *CSR* yang memadukan empat prinsip *good corporate governance*, yakni *fairness*, *transparency*, *accountability* dan *responsibility*, secara harmonis. Ada perbedaan mendasar diantara keempat prinsip tersebut. Tiga prinsip pertama cenderung bersifat *shareholders driven*, karena lebih memerhatikan kepentingan pemegang saham perusahaan. Sebagai contoh, *fairness* bisa berupa perlakuan yang adil terhadap pemegang saham minoritas;; *transparency* menunjuk pada penyajian laporan keuangan yang akurat

dan tepat waktu; sedangkan *accountability* diwujudkan dalam bentuk fungsi dan kewenangan RUPS, komisaris, dan direksi yang harus dipertanggungjawabkan. Sementara itu, prinsip *responsibility* lebih mencerminkan *stakeholders* perusahaan bisa mencakup karyawan beserta keluarganya, pelanggan, pemasok, komunitas setempat dan masyarakat luas, termasuk pemerintah selaku *regulator*. (Aziz & Faisol, 2018)

Perusahaan-perusahaan yang menjalankan *CSR* yang baik dan bertanggungjawab diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan yang transparan dan berkualitas, sehingga dapat memfasilitasi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. (Aziz & Faisol, 2018)

2.1.4.2 CSR di Indonesia

Di Indonesia, istilah *CSR* dikenal sekitar tahun 1980, dan populer digunakan pada tahun 1990. Kegiatan *CSR* ini sebenarnya sudah dilakukan perusahaan bertahun-tahun lamanya, namun pada saat itu kegiatan *CSR* di Indonesia dikenal dengan nama *CSA* / Aktivitas Sosial Perusahaan. Konsep dari *CSA* dan *CSR* hampir sama. Pemerintah menyatakan bahwa yang perlu diperhatikan perusahaan tidak hanya pada pemegang saham, melainkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap eksistensi perusahaan.

Menurut (Aziz & Faisol, 2018), ada empat model atau pola *CSR* yang umumnya diterapkan oleh perusahaan di Indonesia:

1. Keterlibatan langsung, Perusahaan menjalankan program CSR secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara.
2. Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan. Perusahaan mendirikan yayasan sendiri dibawah perusahaan atau groupnya. Model ini merupakan adopsi dari model yang lazim diterapkan di perusahaan-perusahaan di negara maju.
3. Bermitra dengan pihak lain. Perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kerjasama dengan lembaga sosial/organisasi non pemerintah, instansi pemerintah, universitas atau media massa, baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya.
4. Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium. Perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu.

2.1.4.3 Landasan Hukum CSR

Di Indonesia, landasan hukum mengenai aktivitas TJSL tertuang dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT). pada pasal 74 UU PT disebutkan bahwa (Gunawan, 2018):

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)

2. TJSL merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, diatur dalam Pasal 74 UUPM dan penjelasannya. Peraturan ini berlaku untuk perseroan. Dimana, berdasarkan Pasal 1 angka 1 UUPM, Perseroan (Perseroan Terbatas) sebagai badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang ini serta peraturan pelaksanaannya.

Menurut Pasal 1 angka 3 UUPM, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Dalam **Pasal 4 PP 47/2012**, dikatakan bahwa TJSL dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”) sesuai dengan anggaran dasar perseroan. Rencana kerja tahunan perseroan tersebut memuat rencana kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan TJSL.

Pelaksanaan TJSL tersebut dimuat dalam laporan tahunan perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS (**Pasal 6 PP 47/2012**).

Menurut (Gunawan, 2018), selain UU PT, UU Republik Indonesia No. 25 tahun 2007 juga menjadi landasan setiap perusahaan untuk melakukan kegiatan TJSL. Pasal 15 (b) menyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan dua landasan hukum di atas, maka TJSL merupakan kewajiban bagi setiap perusahaan yang menjalankan kegiatannya di Indonesia.

2.1.4.4 keuntungan CSR

Menurut (Juniawati, 2018), CSR sebagai suatu kewajiban juga akan mendatangkan sejumlah keuntungan bagi perusahaan, pemegang saham, dan semua *stake holder*, yaitu:

1. Sebagai investasi atau modal sosial yang akan menjadi sumber keunggulan kompetitif perusahaan dalam jangka panjang.
2. Memperkokoh profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan
3. Meningkatkan akuntabilitas dan apresiasi positif dari komunitas investor, kreditor, pemasok, dan konsumen
4. Meningkatkan komitmen, etos kerja, efisiensi, dan produktivitas karyawan.
5. Menurunnya tingkat kerentanan gejolak sosial dan resistensi dari komunitas sekitarnya karena merasa diperhatikan dan dihargai perusahaan.

6. Meningkatkan reputasi, *goodwill*, *brand*, dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

2.1.5 Persistensi Laba

“Earnings persistence is company’s ability to maintain its earnings from year to year”. Kutipan dalam jurnal (Arisanti, 2019) ini menyatakan bahwa persistensi laba merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan labanya dari tahun ke tahun, yang berarti persistensi laba dapat dikatakan sebagai revisi laba yang diharapkan dimasa yang akan datang yang diimplikasikan oleh laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan dari harga saham. Laba yang persisten ialah laba yang sedikit mengalami gangguan, mencerminkan kualitas laba perusahaan dan menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat mempertahankan pendapatannya dari waktu ke waktu. Tentunya akan sangat berguna bagi investor dalam pasar modal sebagai penilaian untuk berinvestasi.

Persistensi laba adalah ukuran kualitas laba yang didasari dengan pandangan “laba yang lebih *sustainable* adalah laba yang memiliki kualitas yang lebih baik”. Perusahaan yang memiliki laba yang stabil dan arus kas yang persisten dapat menguntungkan nilai perusahaan. Kualitas laba yang rendah dapat kita lihat dari tingkat persistensi laba yang rendah, persistensi laba sering dikategorikan sebagai salah satu pengukuran dari kualitas laba dikarenakan persistensi laba mengandung unsur *predictive value*. Hal ini dapat digunakan oleh pemakai laporan keuangan untuk mengevaluasi kejadian dimasa yang lalu, sekarang, dan masa depan. (Ardianti, 2018)

2.1.6 Kualitas Laba

2.1.6.1 Definisi Kualitas Laba

Menurut (Pratama & Sunarto, 2018), Kualitas Laba adalah kemampuan informasi akan laba yang menyampaikan fenomena yang sebenarnya terjadi, atau dapat dikatakan bahwa kualitas laba adalah kemampuan perusahaan dalam melaporkan laba yang tidak berbeda dari laba yang sesungguhnya.

(Yunita & Suprasto, 2018) menyatakan bahwa kualitas laba perusahaan merupakan informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Kualitas laba yang rendah mengganggu investor dan pengguna laporan keuangan lainnya sehingga dapat menyebabkan kesalahan pada alokasi modal.

Memahami kualitas laba merupakan bagian yang penting dalam memproses dan menafsirkan informasi. Angka laba yang berkualitas tinggi akan mencerminkan kinerja operasi saat ini, menjadi indikator kinerja operasi masa depan yang baik, dan secara adil menguraikan nilai intrinsik perusahaan. (Marpaung, 2019)

Laba yang berkualitas tentu jauh dari praktik manajemen laba, yang mana manajemen laba berarti suatu campur tangan manajerial untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan yang terkesan lebih baik. Namun, pelaporan kinerja keuangan dalam laporan keuangan tidak lagi memberikan informasi yang akurat jika perusahaan melakukan tindakan manajemen laba. Akibat dari kesalahan tersebut, akan

mennyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan (Kalbuana et al., 2020).

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Informasi yang dapat dipercaya menjadi nilai tambah bagi investor untuk perusahaan, sehingga perusahaan berlomba-lomba mengeluarkan dan mempublikasikan laporan keuangan dengan laba yang berkualitas demi keputusan investor untuk berinvestasi, selain itu juga mengakibatkan pergerakan pada harga saham. Perusahaan menerapkan kebijakan akuntansi konservatif agar menghasilkan laba yang berkualitas. Sebagaimana kita tahu bahwa kondisi dan aktivitas bisnis selalu berubah-ubah, dengan ketidakpastian ekonomi yang ada, perlu adanya sifat kehati-hatian dalam menghadapi risiko yang menjadi ancaman dalam lingkungan bisnis.

Sikap pesimistik dianggap perlu dalam menetralkan sikap optimistik berlebihan pada manajer dan pemilik, yang mana laba dan aset yang *overstatement* jauh lebih berbahaya daripada *understatement*. Prinsip konservatisme ini bersifat melindungi investor dari kesalahan berinvestasi akibat kekeliruan dalam menganalisis informasi laba perusahaan, dalam artian investor tidak terburu-buru dan tergiur dengan laba yang tinggi namun hasilnya *zonk*. Maka dari itu, dengan dilaporkan nya laba yang relatif rendah namun permanen ini, dapat meningkatkan kualitas laba dilihat dari reaksi pasar yang meningkat dan keputusan investor banyak berinvestasi ke perusahaan. Hasil pada penelitian menunjukkan konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif secara

signifikan terhadap kualitas laba. Hasil pada penelitian (Kadek et al., 2020) menunjukkan konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

2.2.2 Hubungan Antara Corporate Social Responsibility(CSR) terhadap Kualitas Laba

Informasi yang menyatakan keunggulan dari suatu perusahaan menjadi daya tarik bagi investor karena menciptakan laba yang berkualitas. Keterbukaan informasi pada pasar modal adalah hal yang sangat penting untuk pelaku pasar dalam mengambil keputusan. Salah satu yang memicu reaksi pasar adalah laporan keuangan yang banyak mendapatkan perhatian. Sebuah survey global dari *the economist intelligence* menunjukkan bahwa 88% eksekutif senior dan investor menjadikan CSR dalam pertimbangannya mengambil keputusan. Perusahaan yang menerapkan CSR menunjukkan bahwa perusahaan tersebut turut peduli terhadap lingkungan serta masyarakat sekitarnya, dan juga kesejahteraan karyawan dalam perusahaan yang berkelanjutan. Dari komitmen yang ditunjukkan dari perusahaan tersebut membuat investor berpikir lebih aman untuk berinvestasi karena keberlangsungan dalam perusahaan yang terjamin. Hasil pada penelitian (Witjaksono & Djaddang, 2018) menunjukkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

2.2.3 Hubungan Antara Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba

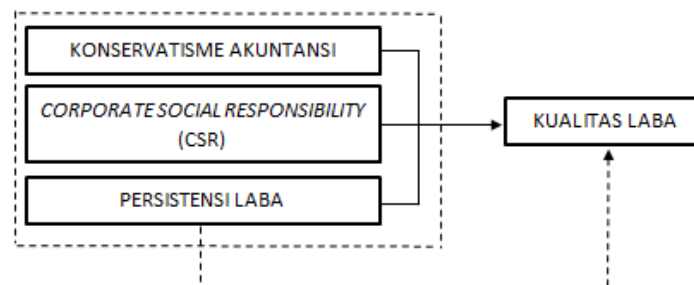
Laba bagi investor ialah penentu tindakan mereka untuk berinvestasi yaitu dalam membeli, menjual, ataupun menahan sahamnya pada suatu perusahaan dengan menimbang apakah laba yang dihasilkan perusahaan cocok untuk

diprospek kedepannya. Dengan demikian, semakin persisten perubahan laba dari waktu ke waktu, maka kualitas laba akan semakin tinggi. Persistensi laba mencerminkan kualitas laba, dilihat dari laba yang diperoleh perusahaan dapat terus meningkat di masa yang akan datang. Hasil pada penelitian (Eliana et al., 2021) menunjukkan persistensi laba memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas laba .

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini membentuk kerangka pemikiran mengenai gambaran pengaruh konservatisme Akuntansi, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Persistensi Laba terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti (2021)

Keterangan :

----- Secara simultan

————— Secara parsial

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kebenaran sementara atau pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab dan dibuktikan. Peneliti membutuhkan hipotesis untuk membimbing arah untuk mencapai tujuan dalam penelitiannya (Yusuf, 2014).

Hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

H1 : Diduga Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laba

H2 : Diduga *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Kualitas Laba

H3 : Diduga Persistensi Laba berpengaruh terhadap Kualitas Laba

H4 : Diduga Konservatisme Akuntansi, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Persistensi Laba berpengaruh terhadap Kualitas Laba

2.5 Penelitian Terdahulu

- 1 (Kadek et al., 2020) dalam jurnal penelitian yang berjudul Pengaruh *intellectual capital* dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba ini dilakukan untuk menelaah pengaruh antara *intellectual capital* dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Dalam penelitian tersebut menggunakan 18 perusahaan pertambangan yang diseleksi dengan metode *purposive sampling* dengan total 49 data selama tiga tahun. Penelitian dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan uji regresi linear berganda. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* tidak memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap kualitas laba, konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

- 2 (Kalbuana et al., 2020) dalam jurnal penelitian yang berjudul Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, persistensi laba, dan pertumbuhan laba terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada BEI tahun 2015-2018. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu metode *purposive sampling* dan didapati 11 sampel dengan populasi berjumlah 30 perusahaan yang terdaftar di JII pada BEI. Kemudian teknik untuk analisis datanya menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian yang ditemukan menyatakan bahwa pengungkapan CSR dan persistensi laba tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan pertumbuhan laba berpengaruh terhadap manajemen laba.
- 3 (Eliana et al., 2021) dalam jurnal penelitian yang berjudul Pengaruh persistensi laba, struktural modal, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba studi empiris di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 ini dilakukan untuk menguji bukti empiris tentang pengaruh persistensi laba, struktural modal, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas

laba. Sampel dalam penelitian diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018, dengan metode *purposive sampling* didapati 13 perusahaan. Teknik analisis dalam penelitian tersebut adalah menggunakan analisis deskriptif, regresi data panel dan koefisien determinasi yang diolah melalui program *eviews 11*. Adapun hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba secara parsial. Struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba secara parsial. Persistensi laba, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba secara simultan.

- 4 (Al Ani & Chong, 2021) dalam jurnal penelitian yang berjudul *INTERPLAY BETWEEN ACCOUNTING CONSERVATISM, AUDITING CONSERVATISM AND QUALITY OF EARNINGS IN OMAN* ini dilakukan untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi dan konservatisme audit terhadap kualitas laba. Empat proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas laba; *persistence*, *accrual quality*, *value relevance* dan *earnings smoothness*. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan dari perusahaan yang terdaftar di *Muscat Securities Market (MSM)* periode 2012-2017. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara konservatisme audit terhadap kualitas laba, tetapi tidak ada pengaruh yang signifikan antara konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba dalam hal *earnings*

smoothness. Hal ini menyiratkan bahwa pengguna laporan keuangan cenderung mengandalkan laporan auditor ketika menilai kualitas laba.

- 5 (Tomas Siueia & Wang, 2019) dalam jurnal penelitian yang berjudul *The association between Corporate Social Responsibility and Earnings Quality: Evidence from Extractive Industry* ini dilakukan untuk menguji hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan kualitas laba (EQ). Penelitian ini menggunakan 368 *firm-year observation* periode 2010-2017, yang mana peneliti menerapkan *content analysis* untuk menilai *CSR dimensions* dan *discretionary accruals* sebagai proksi aktivitas EQ. Berdasarkan regresi data panel, hasil temuan menunjukkan hubungan yang signifikan dan negatif antara CSR dan EQ di *Mozambican extractive industry*. Bukti empiris menunjukkan bahwa pengaruh indikator CSR yang positif jauh lebih kuat daripada indikator CSR yang negatif dalam menurunkan kualitas laba. Temuan ini konsisten dengan gagasan bahwa manajer oportunistik menggunakan CSR untuk tujuannya sendiri dan sebagai perangkat yang strategis untuk terlibat dalam manajemen laba sehingga menciptakan kualitas laba yang lebih buruk.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pengaruh konservatisme Akuntansi, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Persistensi Laba terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45 ini adalah jenis penelitian kuantitatif.

Pendekatan Kuantitatif adalah suatu pendekatan yang mengumpulkan data berupa angka yang dapat dikuantitatifkan dan kemudian diolah menggunakan teknik statistik. Penelitian Kuantitatif (*Quantitatif Research*) merupakan metode penelitian yang sifatnya objektif, induktif, dan juga ilmiah. Data yang diperoleh berupa angka-angka dan pertanyaan yang dinilai, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik, biasanya Penelitian Kuantitatif ini dipergunakan untuk membuktikan ataupun menolak suatu teori, yang kemudian menghasilkan data yang akan dibahas untuk pengambilan kesimpulan. (Hermawan, 2019)

3.2 Jenis Data

Data yang dikumpulkan dan diambil oleh peneliti merupakan landasan dalam pengambilan kesimpulan, dimana data yang dikumpulkan nantinya akan digunakan untuk menjawab dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan peneliti. Maka dari itu, data yang dikumpulkan haruslah baik dan benar.

Adapun jenis data yang dapat digunakan oleh peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan pengambilan data yang dihimpun oleh peneliti dan langsung dari sumber aslinya. Sedangkan jika peneliti memperoleh data secara tidak langsung atau melalui media perantara yang dicatat oleh pihak lain, maka data tersebut merupakan data sekunder. (Unaradjan, 2019)

Peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitian pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Persistensi Laba terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45. Peneliti mengumpulkan data sekunder dari Bursa Efek berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dari Perusahaan LQ45. Data laporan keuangan tahunan yang peneliti ambil yaitu dari tahun 2018 s.d. 2020 di situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan teknik ataupun cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Teknik Pengumpulan Data perlu dilakukan dengan tepat sehingga dapat menjadi data yang benar-benar *valid* dan *reliable*. Pengumpulan data tentunya diperlukan data yang lengkap dan objektif, namun memerlukan teknik yang efisien. Jika peneliti merasa cukup menggunakan satu teknik dalam pengumpulan data, maka tidak perlu menambahkan teknik lain supaya lebih efisien dan jelas. (Unaradjan, 2019)

Dalam meneliti pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba pada perusahaan LQ45 ini, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa:

1. Studi Kepustakaan

Teknik penelitian dengan studi kepustakaan ini merupakan teknik pengumpulan data melalui buku-buku di perpustakaan. Pencarian informasi yang berhubungan dengan objek yang diteliti mengenai pengertian dan lainnya dengan cara membaca buku. Penulis juga menggunakan jurnal, berbagai artikel yang berkaitan dengan variable yang diteliti, dan juga berbagai literatur yang dapat mendukung dalam pengumpulan data.

2. Metode Dokumentasi

Teknik penelitian dengan metode dokumentasi ini merupakan teknik dengan cara mengumpulkan data dan memanfaatkannya untuk sumber informasi. Peneliti mengumpulkan dan mengkaji data dari laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan LQ45.

3.4 Populasi dan Sampel

Peneliti menggunakan populasi dan sampel dari perusahaan LQ45 pada tahun 2018 – 2020.

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi dari obyek/subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diambil dan dipelajari, setelah itu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini diambil dari perusahaan LQ45 pada tahun 2018 – 2020 yang terdiri dari 30 perusahaan.

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan LQ45 Tahun 2018 – 2020

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO
2	AKR Corporindo Tbk.	AKRA
3	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
4	Astra International Tbk.	ASII
5	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
7	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
8	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
9	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
10	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
11	XL Axiata Tbk.	EXCL
12	Gudang Garam Tbk.	GGRM
13	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
15	Vale Indonesia Tbk.	INCO
16	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
17	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP
18	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
19	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
20	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
21	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
22	Bukit Asam Tbk.	PTBA
23	PP (Persero) Tbk.	PTPP
24	Surya Citra Media Tbk.	SCMA
25	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
26	Sri Rejeki Isman Tbk.	SRIL
27	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
28	United Tractors Tbk.	UNTR
29	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
30	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA

Sumber : www.idx.co.id (2021)

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari karakteristik atau jumlah yang dimiliki oleh populasi, seorang peneliti akan menggunakan sampel dari populasi sebagai lingkup yang lebih kecil. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling*, metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang

disesuaikan dengan pertimbangan-pertimbangan masalah penelitian agar dapat mencapai tujuan. Adapun kriteria-kriteria perusahaan yang dirumuskan peneliti untuk diambil sebagai sampel:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2018 – 2020 secara berturut-turut.
- 2) Perusahaan menyajikan data laporan tahunan yang tidak dapat diolah.

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2018-2020 secara berturut-turut	30
2	Perusahaan menyajikan data laporan tahunan yang tidak dapat diolah	(1)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		29
Jumlah laporan keuangan yang diteliti (29 perusahaan x 3 tahun)		87

Sumber : www.idx.co.id (2021)

Berdasarkan kriteria pada tabel di atas, maka terpilih sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan LQ45 Tahun 2018 – 2020

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
3	Astra International Tbk.	ASII
4	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
7	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
9	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
10	XL Axiata Tbk.	EXCL
11	Gudang Garam Tbk.	GGRM
12	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
14	Vale Indonesia Tbk.	INCO
15	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
16	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP

17	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
18	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
19	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
20	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
21	Bukit Asam Tbk.	PTBA
22	PP (Persero) Tbk.	PTPP
23	Surya Citra Media Tbk.	SCMA
24	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
25	Sri Rejeki Isman Tbk.	SRIL
26	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
27	United Tractors Tbk.	UNTR
28	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
29	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA

Sumber : www.idx.co.id (2021)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional merupakan penjelasan atau pedoman yang dapat digunakan peneliti untuk mengukur suatu *construct*. *Construct* adalah abstraksi dari fenomena, kejadian, proses, subjek atau objek tertentu yang dimana untuk keperluan penelitian harus dioperasionalisasikan dalam bentuk variabel yang diukur dalam berbagai macam nilai.

Variabel dalam penelitian merupakan segala suatu objek yang dijadikan sebagai pengamatan dalam sebuah penelitian. Menurut (Dantes, 2012), Variabel adalah suatu objek yang akan diteliti dengan adanya totalitas gejala dalam objek pengamatan tersebut. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen).

Variabel Independen (X) atau dapat juga disebut variabel bebas ini merupakan variabel yang dapat mempengaruhi, dan yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel Dependen (Y) atau dapat juga disebut

Variabel Terikat ini merupakan variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat ini biasanya menjadi variabel yang dipengaruhi.

Adapun tipe-tipe untuk skala pengukuran dalam penelitian, diantaranya: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio. Skala nominal merupakan skala pengukuran yang dikategorikan, dikelompokkan atau diklasifikasikan. Skala ordinal adalah skala pengukuran yang menyatakan peringkat yang menunjukkan suatu urutan penilaian. Skala interval adalah skala pengukuran yang menyatakan peringkat, kategori, dan juga jarak *construct* yang akan diukur. Skala rasio adalah skala pengukuran yang menunjukkan perbandingan *construct* yang diukur dan menggunakan nilai yang absolut sehingga banyak digunakan dalam penelitian akuntansi maupun manajemen keuangan. (Indriantoro & Supomo, 2018)

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Kualitas Laba (Y)	Menurut (Putri & Sujana, 2018), kualitas laba ialah kemampuan dari perusahaan untuk menjelaskan informasi laba yang terkandung didalam sebuah laporan keuangan sehingga memudahkan pengambilan keputusan bagi pengguna. Kondisi Laba	Menghitung Total Accruals $TAC_{it} = NI_{it} - CF_{it}$ Dimana: TAC: Total accruals Ni: Laba bersih CF: Arus kas kegiatan operasi i: perusahaan t: periode tes $DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{SALES_{it}} - \frac{TAC_{it-1}}{SALES_{it-1}}$ Keterangan: DAC = <i>Discretionary accruals</i> TAC: Total <i>accruals</i>	Rasio

		dalam perusahaan yang tanpa rekayasa dan menunjukkan kondisi yang sebenarnya merupakan laba yang berkualitas.	SALES: penjualan perusahaan i: perusahaan t: periode tes t-1: periode sebelumnya	
2	Konservatisme Akuntansi (X_i)	Suatu perusahaan tentu akan menemukan dan menghadapi kejadian-kejadian yang belum pasti. Perusahaan cenderung akan menganut konservatisme akuntansi dalam menyikapi ketidakpastian ini. konservatisme merupakan sifat kehati-hatian dan waspada dalam menghadapi risiko terhadap kondisi ekonomi yang penuh dengan ketidakpastian dengan cara mengorbankan sesuatu untuk dikurangi atau dihilangkan, yaitu dengan melaporkan	$\text{CONACC}_{it} = N_{it} - \text{CFO}_{it}$ <p>Keterangan: CONACC_{it} : Konservatisme Akuntansi</p> <p>N_{it} : Laba bersih ditambah depresiasi dan amortisasi perusahaan i pada tahun t</p> <p>CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t</p>	Rasio

		<p>yang terendah dari aktiva dan pendapatan, serta melaporkan yang tertinggi dari kewajiban dan beban. Dalam <i>FASB Statement of Concept</i>, konservatisme merupakan reaksi hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada situasi bisnis tersebut telah cukup dipertimbangkan. (Gustina, 2018)</p>		
3	<p><i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (X₂)</p>	<p>Menurut UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 3 bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) atau <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), merupakan komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan</p>	$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$ <p>Keterangan: <i>CSRI_j</i> : <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> Perusahaan j <i>n_j</i> : jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 91$ $\sum X_{ij}$: Jumlah item yang diungkapkan, jika diungkapkan diberi nilai 1. Jika tidak diungkapkan diberi nilai 0. Dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$.</p>	Rasio

		<p>ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Perusahaan yang memiliki kualitas CSR yang baik memiliki empat kriteria sebagai berikut: (1) CSR yang sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya, (2) CSR yang berkelanjutan, (3) CSR yang inovatif, dan yang terakhir (4) CSR yang berdampak bagi masyarakat, tentunya yang berdampak positif bagi masyarakatnya. (Tjondro et al., 2016)</p>		
4	Persistensi Laba (X_3)	Persistensi laba adalah laba yang memiliki kemampuan sebagai indikator laba	$\frac{EAT\ t - Eat\ t-1}{Total\ Aktiva} \times 100\%$	Rasio
			Keterangan : Eat: laba bersih pada tahun t	

		periode mendatang atau <i>future earnings</i> secara berulang dan yang berkelanjutan atau <i>sustainable</i> . (Chandra, 2020)	Eat _{t-1} : laba bersih pada tahun t-1	
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------	--

Sumber: Peneliti (2021)

3.6 Teknik Pengolahan Data

Terkait penelitian ini, Konservatisme Akuntansi, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Persistensi Laba merupakan variabel bebas dan Kualitas laba sebagai variabel terikat. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan adalah menggunakan program *Eviews 12*. Peneliti juga menggunakan data sekunder untuk membantu pemenuhan mengenai materi pembahasan yang dapat mendukung untuk penelitian.

3.6.1 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan tindakan hati-hati manajemen dalam sedikit mengakui *profit* dan lebih cepat mengakui kerugian. Adapun Rumus untuk mengukur Konservatisme Akuntansi yang peneliti gunakan untuk membantu perhitungan (Gustina, 2018), yaitu:

$$\text{CONNACC}_{it} = \text{Ni}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Keterangan:

- CONNACC_{it} : Konservatisme Akuntansi
- Ni_{it} : Laba bersih ditambah depresiasi dan amortisasi perusahaan i pada tahun t
- CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

3.6.2 Corporate Social Responsibility(CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) dihitung dengan rumus (Nasibah, 2019):

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Perusahaan j

n_j : jumlah item untuk perusahaan j, n_j ≤ 91

∑X_{ij} : Jumlah item yang diungkapkan, jika diungkapkan diberi nilai 1. Jika tidak diungkapkan diberi nilai 0. Dengan demikian, 0 ≤ CSRI_j ≤ 1.

3.6.3 Persistensi Laba

Persistensi laba adalah suatu ukuran yang akan menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. (Ardianti, 2018) Adapun rumus untuk menghitung persistensi laba (Eliana et al., 2021), yaitu:

$$\frac{EAT_t - Eat_{t-1}}{Total Aktiva} \times 100\%$$

Keterangan :

E_{it} : laba akuntansi setelah pajak perusahaan i pada tahun t

E_{it-1} : laba akuntansi setelah pajak perusahaan i sebelum tahun t

β₀ : konstanta

β₁ : slope persistensi laba akuntansi

ε_{it} : komponen eror

3.6.4 Kualitas Laba

Kualitas laba diukur dengan menggunakan rumus *Discretionary accruals* (Kadek et al., 2020), yaitu:

a. Menghitung *total accruals*

$$TAC_{it} = NI_{it} - CF_{it}$$

Keterangan:

TAC = *Total accruals*

Ni = Laba bersih

CF = Arus kas kegiatan operasi

i = perusahaan

t = periode tes

b. Menghitung *Discretionary Accruals*

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{SALES_{it}} - \frac{TAC_{it-1}}{SALES_{it-1}}$$

Keterangan:

DAC = *Discretionary accruals*

TAC = *Total accruals*

SALES = penjualan perusahaan

i = perusahaan

t = periode tes

t-1 = periode sebelumnya

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Regresi

Uji regresi dilakukan untuk menentukan model yang mana lebih cocok digunakan dalam menjelaskan fenomena yang terjadi dalam sebuah penelitian, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan/atau *random effect* (Nuryanto & Pambuko, 2018). Dalam pemilihan model yang terbaik dilakukan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange.

3.7.1.1 Uji Chow

Pengujian uji chow ini digunakan untuk menentukan apakah *common effect* atau *fixed effect* yang akan dipilih, dengan melihat nilai probabilitas dari *cross-section chi-square*. Apabila hasil pengujian nilai probabilitas dari *cross-section chi-square* nya lebih besar dari 0,05, maka model yang akan terpilih yaitu *common effect*. Begitupun sebaliknya, jika nilai probabilitas *cross-section chi-square* lebih kecil dari 0,05, maka dipilih model *fixed effect* (Nuryanto & Pambuko, 2018). Apabila *fixed effect model* terpilih, maka akan dilanjutkan dengan uji Hausman, namun jika *common effect model* maka akan dilanjutkan dengan uji Lagrange.

3.7.1.2 Uji Hausman

Pengujian Hausman digunakan untuk menentukan pilihan antara *fixed effect* atau *random effect* yang akan digunakan dengan melihat nilai probabilitas dari *cross-section random*. Jika hasil pengujian nilai probabilitas dari *cross-section random* itu lebih besar dari 0,05, maka model yang terpilih adalah *random*

effect. Namun, jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, maka yang terpilih adalah *fixed effect model* (Nuryanto & Pambuko, 2018).

3.7.1.3 Uji Lagrange

Pengujian Lagrange digunakan untuk menentukan pilihan antara *common effect* atau *random effect* yang akan digunakan dengan melihat nilai *breusch-pagan* dari *cross-section* yang dihasilkan. Jika hasil pengujian *breusch-pagan* dari *cross-section* lebih besar dari 0,05, maka model yang terpilih adalah *common effect*. Sedangkan, jika nilai *breusch-pagan* dari *cross-section* itu lebih kecil dari 0,05, maka *random effect model* yang terpilih (Nuryanto & Pambuko, 2018).

3.7.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau representasi dari data dalam penelitian yang berisikan nilai simpangan baku (*standard deviation*), minimum, maksimum, nilai tengah, dan rata-rata (Ghozali, 2018). Dimana, gambaran ini dihasilkan dari data yang diolah melalui program *Eviews 12*.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan 2 cara, yaitu histogram dan uji Jarque-Bera pada program *Eviews 12*. Dimana uji ini digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat juga dilakukan pada beberapa variabel sekaligus (namun tanpa histogram) atau satu per satu yang bisa ditampilkan dengan histogram (Winarno, 2017).

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan kondisi adanya hubungan erat antara variabel independen dalam suatu model regresi di dalam penelitian. Uji multikolinearitas ini hanya terjadi pada model regresi berganda. Terjadinya multikolinearitas dilihat dari nilai R^2 yang dihasilkan sangat tinggi, namun variabel independen banyak yang tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pendeteksian dengan regresi parsial dengan cara *auxiliary regression* terhadap masing-masing variabel independen. Multikolinearitas dapat juga terdeteksi jika nilai kolerasi independen lebih dari 0,8 (Nuryanto & Pambuko, 2018).

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul jika residual dari model regresi yang diamati memiliki varians yang konstan dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Cara yang digunakan untuk menguji ada dan tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu varians *error term* suatu model regresi yaitu diantaranya (1) Metode grafik, (2) Uji Park, (3) Uji Glejser, (4) Uji Korelasi Spearman, (5) Uji Golfeld-Quandt, (6) Uji Breusch-Pagan-Godfrey, dan (7) Uji White (Nuryanto & Pambuko, 2018). Seandainya yang terpilih adalah model regresi *common effects* atau *fixed effects*, maka perlu dilakukannya uji heteroskedastisitas karena kedua model ini masih kurang efisien. Namun, jika dalam penelitian dinyatakan model *random effects* yang terpilih, maka tidak perlu dilakukan uji heteroskedastisitas karena model *random effects* merupakan model yang efisien (Drs. Algifari, 2021).

3.7.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dan hubungan secara linear dalam suatu penelitian yang dimana memiliki 1 variabel dependen (variabel terikat) dengan 2 atau lebih variabel independen (variabel bebas) (Ghozali, 2018).

Berikut persamaan dari regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 + \varepsilon$$

$$KL = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 CSR + \beta_3 PL + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Kualitas Laba
X ₁	= Konservatisme Akuntansi
X ₂	= <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)
X ₃	= Persistensi Laba
a	= konstanta (jika nilai X = 0, maka Y = a atau konstanta)
b ₁ b ₂ b ₃	= Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
e	= <i>Error/residu</i>

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, *corporate social responsibility*, dan persistensi laba terhadap kualitas laba secara parsial. Berikut ini adalah hipotesis yang akan diuji untuk setiap variabel independen:

H_1 = Konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45.

H_2 = Corporate Social Responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45.

H_3 = Persistensi laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45.

Setelah hipotesis dirumuskan, uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak. Namun sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Kriteria pengujian untuk pengambilan keputusan signifikansi dilakukan berdasarkan nilai probabilitas signifikansi. Apabila nilai probabilitas signifikansi berada di bawah 0,05 maka H_a diterima, namun jika berada di atas 0,05 maka H_a ditolak

3.7.5.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah konservatisme akuntansi, *corporate social responsibility*, dan persistensi laba secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba. Hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = Konservatisme Akuntansi, Corporate Social Responsibility (CSR), dan Persistensi Laba secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan LQ45.

H_4 = Konservatisme Akuntansi, Corporate Social Responsibility (CSR), dan Persistensi Laba secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan LQ45.

Setelah hipotesis dirumuskan, uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengujian ini dilakukan berdasarkan nilai probabilitas signifikansi. Kriteria pengujian untuk pengambilan keputusan signifikansi dinilai dengan nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi di bawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan apabila sebaliknya, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi bersimbol R square (R^2) atau kuadrat dari R. koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangatlah terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ani, M. K., & Chong, H. G. (2021). Interplay between Accounting Conservatism, Auditing Conservatism and Quality of Earnings in Oman. *SSRN Electronic Journal*, 1(1), 167–205. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3808383>
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Ardianti, R. (2018). PENGARUH ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE, PERSISTENSI LABA, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEITahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 85–102. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.593>
- Arisanti, I. (2019). Analysis on Earnings Persistence, Independent Commissioner and Herding Behavior on Earnings Quality. *Jabe (Journal of Accounting and Business Education)*, 3(2), 151. <https://doi.org/10.26675/jabe.v3i2.6846>
- Aziz, A. J., & Faisol, D. A. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Selain Industri Keuangan Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Akunida*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i1.1384>
- Chandra, Y. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. *Akuntoteknologi*, 12(1), 12. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i1.366>
- Dantes, N. (2012). *Metodologi penelitian*. CV Andi Offset.
- Dedi Sudrajat, D. H. N. (2017). PERANAN PROGRAM CSR PERBANKAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN KARAWANG. *Jurnal Manajerial*, 2(2), 35–45.
- Drs. Algifari, M. S. (2021). *Pengolahan Data Panel untuk Penelitian Bisnis dan Ekonomi dengan Eviews 11*. Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- El-haq, Z. N. S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.19940>
- Eliana, Salfadri, & Delory. (2021). *PENGARUH PERSISTENSI LABA , STRUKTUR MODAL , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA*. 3(1), 123–140.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, J. (2018). Tanggung Jawab Sosial, Lingkungan Dan Reputasi Perusahaan: Pengungkapan Pada Situs Bank. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 49. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i1.2858>
- Gustina, I. (2018). Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1–14.
- Hermawan, I. (2019). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN KUANTITATIF*,

KUALITATIF DAN MIXED METHODE. Hidayatul Quran Kuningan.

- Indriantoro, N., & Supomo, D. B. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit ANDI.
- Juniawati, M. (2018). Pengukuran Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 01(40), 153–178.
- Kadek, D., Julianingsih, E. D., Yuniarta, G. A., Trisna Herawati, N., Ekonomi, J., & Akuntansi, D. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(2), 2614–1930.
- Kalbuana, N., Utami, S., & Pratama, A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 350. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1107>
- Marpaung, E. I. (2019). *Pengaruh Leverage , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba*. 1(1), 1–14.
- Masruroh, A., & Makaryanawati. (2020). Pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek. *AKRUAL Jurnal Akuntansi*, 2(1), 20–42.
- Nasibah, A. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Leverage Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1789>
- Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Praktik Corporate Social Responsibility (Csr) Di Indonesia. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23119>
- Nuryanto, & Pambuko, Z. B. (2018). *Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar:Aplikasi dan Interpretasi* (M. Setiyo (ed.)).
- Pratama, A. D., & Sunarto. (2018). Struktur modal, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 96–104. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Putri, T. A., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Book-Tax Differences dan Leverage pada Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1548. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p28>
- Subramanyam. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Sugiyanto, S., & Candra, A. (2019). Good Corporate Governance, Conservatism Accounting, Real Earnings Management, and Information Asymmetry on Share Return. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 9–18. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v4i1.1073>
- Sugiyono. (2016). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. PT Alfabet.
- Suprasto, H. B., & Haryanti, A. P. S. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(2), 219. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p07>
- Tjondro, E., Widuri, R., & Maria Katopo, J. (2016). Kualitas Corporate Social Responsibility dan Penghindaran Pajak dengan Kinerja Laba Sebagai Moderator. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 105–118.

<https://doi.org/10.9744/jak.18.2.105-118>

- Tomas Siueia, T., & Wang, J. (2019). La asociación entre las Actividades de Responsabilidad Social Corporativa y la calidad de los ingresos: Evidencia de la industria extractiva. *Revista de Contabilidad*, 22(1), 112–121. <https://doi.org/10.6018/rc-sar.22.1.354361>
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Wibisono, B. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–13.
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Witjaksono, R. B., & Djaddang, S. (2018). Valuasi kesadaran lingkungan, corporate social responsibility terhadap kualitas laba dengan moderasi komite audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1), 97–114. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i1.1042>
- Yunita, P. A., & Suprasto, H. B. (2018). Pengaruh Konservatisme Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1908. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p10>
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. PrenadaMedia.

CURRICULUM VITAE



A. Informasi Pribadi

Nama : Valentini
Tempat & Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 8 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Buddha
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Nomor Hp : 082391606960
Email : ownervalent@gmail.com
Alamat : Jl. Lorong Gambir No.34
Nama Orangtua : Ayah Pit Thong
Ibu Suruni

B. Latar Belakang Pendidikan :

- SDS Bintang Tanjungpinang
- SMPN 5 Tanjungpinang
- SMKN 1 Tanjungpinang
- STIE Pembangunan Tanjungpinang